



Pengaruh *Self-esteem* dan *Self-efficacy* Terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas pada Siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur

Siti Wulansari*, Danny Meirawan, Dedy Purwanto

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: sitiwulansari0109@upi.edu

ABSTRAK

Self-esteem dapat didefinisikan sebagai evaluasi seseorang pada pribadinya sendiri. *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menuntaskan tugas dan mengatasi masalah. Idealnya, apabila siswa mempunyai tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* yang tinggi maka siswa tersebut mempunyai motivasi dalam menyelesaikan tugas yang tinggi pula. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat *self-esteem*, *self-efficacy*, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas. Serta untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif dan deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan survei dan observasi. Populasi yang terlibat adalah siswa DPIB di SMKN 1 Cilaku Cianjur pada Fase F. Jumlah sampel penelitian yakni sebanyak 55 siswa. Berdasarkan hasil analisis data didapat: (1) siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang, (2) siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, (3) tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur berada pada tingkat sedang, (4) terdapat pengaruh signifikan dari tingkat *self-esteem* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur, (5) terdapat pengaruh signifikan dari tingkat *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur, serta (6) tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* secara signifikan memengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 25 March 2025

First Revised 2 April 2025

Accepted 10 April 2025

Available Online 20 April 2025

Publication Date 20 April 2025

Keywords:

Self-esteem, *Self-efficacy*,
Motivasi, Tugas Siswa.

1. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern yang mengalami transformasi cepat dan kompleks, perhatian terhadap kondisi psikologis siswa di dalam kelas semakin meningkat. Faktor psikologis ini mencakup berbagai aspek seperti perasaan tertekan, kepercayaan diri, dan keyakinan diri siswa yang dapat menjadi hambatan atau katalisator terhadap motivasi mereka untuk mencapai tujuan akademis. Misalnya, siswa yang mengalami tekanan atau rendah diri cenderung lalai dalam mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi, dan menunda penyelesaian tugas yang berdampak negatif selama proses pembelajaran. Peran penting pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan industri menjadi semakin krusial (Rahayu dkk., 2022; Humeirah dkk., 2023). Perkembangan kurikulum yang menuntut pencapaian kompetensi membuat kemampuan siswa untuk menuntaskan dan memahami tugas-tugas yang diberikan selama sekolah menjadi sangat penting.

Tugas sekolah adalah tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru atau tenaga pendidik untuk memastikan bahwa mereka memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik (Endriani & Syukur, 2015). Tanggung jawab dalam proses pembelajaran berarti berusaha sepenuh hati untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan siap menerima akibatnya (Yulita dkk., 2021). Oleh karena itu, siswa harus dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru mereka. Siswa harus memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Tugas sekolah bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut menjadi keharusan. Namun, fenomena yang ditemukan melalui observasi pendahuluan di SMKN 1 Ciluku Cianjur menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu menuntaskan tugas secara maksimal atau tepat waktu meskipun telah diberikan rentang waktu yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini:

Tabel 1. Progres Tugas Estimasi Biaya Konstruksi Fase F di kelas XI

Inisial Nama Siswa	Progres Tugas Per Tanggal 21/03/2024			
	Pekerjaan Persiapan	Pekerjaan Tanah	Pekerjaan Pondasi	Pekerjaan Sloof
A	100%	100%	100%	100%
B	100%	100%	100%	33%
C	100%	100%	100%	67%
D	100%	100%	0%	0%
E	100%	100%	100%	0%
F	100%	100%	100%	0%
G	100%	100%	100%	33%
H	100%	0%	0%	0%

Inisial Nama Siswa	Progres Tugas Per Tanggal 21/03/2024			
	Pekerjaan Persiapan	Pekerjaan Tanah	Pekerjaan Pondasi	Pekerjaan Sloof
I	100%	100%	100%	67%
J	100%	100%	0%	33%
K	100%	100%	100%	67%
L	100%	100%	100%	33%

Berdasarkan **Tabel 1**, terdapat kesenjangan antara teori dengan kondisi faktual di lapangan. Idealnya siswa mampu menuntaskan tugas dengan baik, namun pada realitanya masih terdapat siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan maksimal. Jajak pendapat yang diikuti oleh 20 siswa, ditunjukkan pada **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Resume Jajak Pendapat Pada Siswa

Pertanyaan	Jawaban Siswa	
	Setuju	Tidak Setuju
Saya merasa sulit dalam mengerjakan tugas.	11 orang	9 orang
Saya merasa yakin ketika mengerjakan tugas.	13 orang	7 orang
Saya merasa takut dan tertekan ketika guru memberikan tugas.	6 orang	14 orang
Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas.	12 orang	8 orang
Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas.	11 orang	9 orang

Hal tersebut berkaitan dengan keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*), sikap optimis, kecenderungan untuk menunda (prokrastinasi), dan keinginan untuk berprestasi (Pratiwi dkk., 2022). Berdasarkan temuan-temuan di lapangan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa fenomena-fenomena tersebut berkaitan dengan faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa. Melihat *self-esteem* serta *self-efficacy* pada remaja sekolah menengah sangat penting karena mereka memiliki keragaman dan masih labil. *Self-esteem* dan *self-efficacy* ini dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan remaja. Karena pada masa remaja tahun sekolah menengah cenderung memiliki psikologis yang labil (Fauziah dkk., 2019).

Self-esteem ialah evaluasi seseorang terhadap diri mereka sendiri meliputi semua pemikiran dan emosi yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri, yang membuat diri sendiri sebagai objek daripada subjek (Ikbal & Nurjannah, 2017). Konsep harga diri sangat penting bagi manusia karena membantu mereka menilai seberapa berharga diri mereka secara fisik, intelektual, emosional, dan moral, serta bagaimana orang lain memperlakukan diri mereka berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka (Arroisi & Badi, 2022). Penilaian diri adalah proses mengukur harga diri seseorang. Sebab harga diri merupakan penilaian yang tercipta dari seseorang tentang dirinya sendiri. Ini dicapai dengan melihat seberapa baik perilakunya memenuhi ideal dirinya (Marchin dkk., 2019).

Kepercayaan diri atau keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau tantangan merupakan definisi dari *self-efficacy*. Keyakinan ini adalah keyakinan internal bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol situasi yang mereka hadapi dan mencapai hasil yang positif dan bermanfaat bagi mereka (Nugraheni, 2018). Efikasi diri seseorang berkembang secara teratur dan dipengaruhi oleh banyak faktor di lingkungannya selama masa bayi, dewasa, dan tua (Laksmi dkk., 2018). Kedua konsep ini diyakini memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka. Studi terdahulu mengindikasikan bahwa siswa dengan *self-esteem* dan *self-efficacy* yang kuat memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Namun, terdapat pula penelitian yang mengindikasikan bahwa baik *self-esteem* maupun *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian yang mendalam dan fokus pada pengaruh kedua faktor psikologis ini terhadap motivasi siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur dapat mengisi gap dalam literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di tingkat tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memperjelas dan memahami faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara *self-esteem*, *self-efficacy*, dan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini penting untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkat untuk menyelidiki dan mengukur sejauh mana *self-esteem* dan *self-efficacy* memengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademis di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Populasi yang terlibat adalah siswa atau peserta didik di SMKN 1 Cilaku Cianjur pada Fase F yang terdaftar pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tahun akademik 2023/2024 yang ditunjukkan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Populasi dalam Penelitian

No.	Kelas/Fase	Populasi
1.	XI DPIB 1	29
2.	XI DPIB 2	26
3.	XII DPIB 2	30
Total		85

Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* karena peneliti memiliki pertimbangan khusus yang perlu dipertimbangkan sebelum menentukan sampel (Sugiyono, 2016). Kriteria untuk pemilihan sampel adalah siswa DPIB yang sedang mengambil mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Oleh karena

itu, semua siswa dari kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2, dengan total 55 siswa, digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa angket atau kuesioner. Pada penelitian ini digunakan teori pengukuran *self-esteem* dari Reasoner pada tahun 2010, teori pengukuran *self-efficacy* oleh Suprpto, Chang dan Ku pada tahun 2017, dan teori pengukuran motivasi dari Hamzah B. Uno pada tahun 2013. Teori pengukuran tersebut dijadikan sebagai indikator pada penelitian ini.

Hasil uji validitas didapat bahwa dari 20 soal variabel *self-esteem* (X1) dinyatakan valid 20 soal, dari 30 soal variabel *self-efficacy* (X2) dinyatakan valid 28 soal, serta dari 20 soal variabel motivasi dalam menyelesaikan tugas (Y) dinyatakan valid 20 soal. Hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa semua variabel tergolong ke dalam reliabilitas sangat tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Tingkat *Self-esteem* Siswa

Hasil pengkategorian tingkat *self-esteem* siswa menunjukkan distribusi tingkat *self-esteem* dalam sampel tersebut. Dari total 55 siswa yang menjadi responden, dapat diamati bahwa tidak ada siswa yang berada pada tingkat *self-esteem* yang sangat rendah (0.00%). Sebanyak 2 siswa dari 55 (3.64%) berada pada tingkat *self-esteem* rendah, 33 siswa (60.00%) berada pada tingkat *self-esteem* sedang, 16 siswa (29.09%) berada pada tingkat *self-esteem* tinggi, dan 4 siswa (7.27%) berada pada tingkat *self-esteem* sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran tentang sebaran tingkat *self-esteem* di antara siswa yang menjadi subjek penelitian yang menunjukkan pada tingkat sedang.

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat *self-esteem* siswa menggunakan teori yang dikembangkan oleh Reasoner pada tahun 2010 (Indriyani dkk., 2020). Siswa dengan tingkat *self-esteem* sedang menunjukkan keseimbangan yang sehat dalam pandangan atau penilaian mereka terhadap diri sendiri. Mereka memiliki kesadaran yang realistis tentang kekuatan dan kelemahan mereka, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan tanpa merasa terlalu tertekan atau tidak berharga. Meskipun mereka tidak selalu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap situasi, mereka mampu menghargai pencapaian mereka sendiri dan menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Dalam interaksi sosial, mereka merasa cukup nyaman dan mampu membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Mereka cenderung menerima kritik secara konstruktif dan menggunakan umpan balik tersebut untuk perbaikan diri. Namun, mereka mungkin memerlukan dorongan tambahan untuk menghadapi situasi baru atau sangat menantang.

Secara keseluruhan, siswa dengan *self-esteem* sedang memiliki fondasi emosional yang stabil, yang memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi dan berfungsi efektif dalam lingkungan akademik. Salah satu hal penting dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan belajar adalah penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri, baik penilaian positif maupun negatif. Penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri akan menciptakan pandangan dalam menilai diri sendiri (*self-esteem*) dalam menjalani kehidupan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa: siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi merasa optimis, bangga, dan puas akan dirinya sendiri; mereka lebih sensitif terhadap kritik negatif dan mencari kritik positif; mereka menerima pengalaman buruk dan berusaha memperbaiki diri; mereka lebih sering mengalami emosi positif, seperti senang dan bahagia; mereka fleksibel, berani, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Siswa dengan tingkat *self-esteem* rendah cenderung menunjukkan karakteristik seperti pesimisme (Febrina dkk., 2018).

3.2 Gambaran Umum Tingkat *Self-efficacy* Siswa

Hasil menunjukkan distribusi tingkat *self-efficacy* sebagai berikut: tidak ada siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang sangat rendah (0.00%), 1 siswa dari 55 (1.82%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah, 33 siswa dari 55 (60.00%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, 17 siswa dari 55 (30.91%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, dan 4 siswa dari 55 menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur memiliki tingkat *self-efficacy* yang tergolong sedang.

Indikator yang diterapkan untuk mengevaluasi tingkat *self-efficacy* siswa didasarkan pada kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Nadi Suprpto, The-Sheng Chang, dan Chih-Hsiung Ku pada tahun 2017 (Suprpto dkk., 2017).

Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* sedang menunjukkan keyakinan yang memadai terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan, meskipun keyakinan ini tidak selalu konsisten atau sangat kuat. Mereka merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, namun terkadang mereka mungkin merasa ragu atau memerlukan dorongan tambahan saat menghadapi tantangan yang lebih besar atau tidak familiar. Siswa dengan *self-efficacy* sedang cenderung melihat tugas sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, meskipun mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memulai atau menyelesaikan tugas tersebut.

Ketika menghadapi kegagalan, mereka biasanya mampu menerima dan belajar dari pengalaman tersebut tanpa merasa terlalu terpuruk. Dalam interaksi sosial dan kelompok, mereka dapat bekerja sama dengan baik tetapi mungkin tidak selalu mengambil inisiatif atau peran kepemimpinan.

Secara keseluruhan, siswa yang mempunyai *self-efficacy* pada tingkat sedang memiliki keyakinan yang cukup untuk terus berusaha dan berkembang, namun mungkin membutuhkan dukungan dan bimbingan tambahan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Diharapkan bahwa dengan diketahuinya tingkat *self-efficacy* akan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan mengajarkan mereka untuk tetap optimistis tentang kemampuan mereka dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa: jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah, itu bisa membuatnya kesulitan menyelesaikan tugas, enggan mengatasi masalah, sulit belajar dari pengalaman masa lalu, sering merasa cemas, stres, dan mungkin mengalami depresi (Mahsunah dkk., 2023).

3.3 Gambaran Umum Tingkat Motivasi dalam Menyelesaian Tugas Siswa

Dari total 55 sampel ditemukan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas yang sangat rendah (0.00%), 1 siswa dari 55 (1.82%) memiliki tingkat motivasi yang rendah, 32 siswa dari 55 (58.18%) memiliki tingkat motivasi yang sedang, 18 siswa dari 55 (32.73%) memiliki tingkat motivasi yang tinggi, dan 4 siswa dari 55 (7.27%) memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Dengan demikian, frekuensi yang paling banyak adalah tingkat motivasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur memiliki tingkat motivasi yang cenderung sedang untuk menyelesaikan tugas. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa menggunakan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno pada tahun 2013.

Siswa dengan tingkat motivasi sedang dalam menyelesaikan tugas menunjukkan minat yang cukup dan usaha yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Mereka biasanya memahami pentingnya tugas yang diberikan dan memiliki keinginan untuk menyelesaikannya, namun dorongan internal mereka mungkin tidak selalu kuat atau konsisten. Siswa dengan motivasi sedang cenderung memulai tugas dengan niat baik, tetapi mungkin mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus atau semangat sepanjang proses pengerjaan, terutama jika menghadapi tugas yang menantang atau membosankan. Mereka mungkin membutuhkan pengingat atau dorongan dari guru, teman, atau orang tua untuk tetap berada di jalur yang benar. Ketika menghadapi hambatan atau kegagalan, siswa ini cenderung merasa sedikit tertekan tetapi masih berusaha untuk mencari solusi dan menyelesaikan tugas.

Mereka merasakan kepuasan dan pencapaian setelah menyelesaikan tugas, meskipun perasaan ini mungkin tidak terlalu intens. Secara keseluruhan, siswa dengan tingkat motivasi sedang memiliki dasar yang baik untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, namun memerlukan strategi tambahan, dukungan eksternal, dan mungkin juga pembinaan keterampilan manajemen diri untuk meningkatkan kinerja dan konsistensi mereka. Hal tersebut linear dengan pendapat yang mengatakan bahwa: siswa dengan motivasi belajar yang tinggi juga akan memiliki hasil belajar yang baik. (Yudharsyah dkk., 2021).

3.4 Pengaruh *Self-esteem* terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas

Studi ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memengaruhi motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Nilai t hitung = 16.266 lebih besar dari t tabel = 2.00575, dengan nilai sig. atau probabilitas $0.001 < 0.05$. Jadi, hipotesis nol ditolak. *Self-esteem* berdampak besar pada keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

Temuan ini selaras dengan teori Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa *self-esteem* berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Siswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dan persepsi positif terhadap kompetensi mereka, sehingga lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas secara konsisten. Sebaliknya, *self-esteem* rendah sering kali dikaitkan dengan keraguan akan kemampuan diri, yang berujung pada penundaan atau penghindaran tugas. Penelitian ini memperluas teori tersebut dengan menunjukkan bahwa mekanisme *self-esteem* tidak hanya terkait pencapaian akhir, tetapi juga proses motivasional, seperti ketekunan dan ketahanan menghadapi tantangan.

Dukungan tambahan dari (Zhao dkk., 2021) menjelaskan bahwa *self-esteem* tinggi berkontribusi pada pengalaman positif dalam interaksi sosial, kesejahteraan mental, dan kesehatan fisik yang merupakan faktor-faktor yang secara tidak langsung memperkuat motivasi akademik. Misalnya, siswa yang percaya diri lebih mungkin terlibat dalam diskusi kelompok, mencari bantuan ketika kesulitan, dan mengelola stres secara efektif, sehingga tugas akademik terasa lebih tertahankan. Di sisi lain, siswa dengan *self-esteem* rendah mungkin menghindari partisipasi aktif karena takut dihakimi, yang berpotensi memperburuk motivasi dan performa.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *self-esteem* memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa. Siswa dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi umumnya memiliki keyakinan yang kuat dan pandangan positif tentang kemampuan mereka. Hal ini kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka merasa lebih percaya diri dan lebih siap untuk menghadapi tantangan, sehingga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* yang rendah mungkin merasa ragu-ragu tentang kemampuan mereka dan cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi.

3.5 Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas

Studi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *self-efficacy* dan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Nilai t hitung = 12.475 lebih besar daripada nilai t tabel = 2.00575, dengan nilai sig. atau probabilitas 0.001 lebih besar daripada 0.05. Jadi, hipotesis nol ditolak. *Self-efficacy* berdampak besar pada keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki orientasi tujuan yang lebih ambisius, ketahanan emosional yang unggul, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Menurut (Rosyadi, 2024), keyakinan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif dalam tugas-tugas akademik, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik melalui rasa pencapaian dan kompetensi. Misalnya, ketika dihadapkan pada proyek kompleks, siswa ini memandang tantangan sebagai peluang untuk mengasah keterampilan, bukan sebagai hambatan yang mengintimidasi. Mereka cenderung merancang strategi untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal, dan tetap fokus meskipun mengalami kegagalan sementara (Tang & He, 2023).

Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering kali menunjukkan kerentanan terhadap tekanan akademik. Ketidakpercayaan diri menyebabkan mereka menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit, mengurangi upaya sejak awal, atau bahkan menyerah sebelum mencoba. Hal ini diperburuk oleh kecenderungan untuk mengaitkan kegagalan dengan ketidakmampuan diri (bukan faktor eksternal), yang selanjutnya melemahkan motivasi (Arsanti dkk., 2024).

3.6 Pengaruh *Self-esteem* dan *Self-efficacy* terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian diri (*self-esteem*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 141.354, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.18, dengan nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas sebesar 0.001 yang kurang dari 0.05.

Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa *self-esteem* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam penyelesaian tugas. Hal ini diperkuat oleh teori Bandura yang mengatakan bahwa: motivasi intrinsik dipengaruhi oleh kebutuhan dasar psikologis, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. *Self-esteem* dan *self-efficacy* berkaitan dengan rasa kompetensi yang meningkatkan motivasi intrinsik.

Penelitian ini juga melihat bagaimana gabungan *self-esteem* dan *self-efficacy* berdampak pada motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas. Hasilnya menunjukkan bahwa memiliki kombinasi antara *self-esteem* dan *self-efficacy* yang kuat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas lebih mungkin memiliki motivasi yang tinggi dan kinerja akademik yang baik. Hasilnya menggarisbawahi betapa pentingnya mengembangkan kedua komponen ini secara bersamaan dapat meningkatkan motivasi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademis di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka secara mandiri dan konsisten. Dengan kata lain, faktor-faktor psikologis internal ini memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk tetap berkomitmen dan berprestasi dalam pembelajaran.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam studi mengenai aspek psikologis yang memengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan dengan menunjukkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan *self-esteem* dan *self-efficacy* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi akademik siswa SMK.

Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, maupun gaya kepemimpinan guru. Selain itu, studi lebih lanjut dapat menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengamati bagaimana perkembangan *self-esteem* dan *self-efficacy* dari waktu ke waktu memengaruhi motivasi akademik siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arroisi, J., & Badi', S. (2022). Konsep harga diri: studi komparasi perspektif psikologi modern dan islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 27(1), 89–106.
- Arsanti, R., Lubis, F. Y., & Cahyadi, S. (2022). Peran academic self-efficacy terhadap academic adjustment pada mahasiswa tahun pertama program MBKM. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 232-240.

- Endriani, N., & Syukur, Y. (2015). Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. *Konselor*, 4(3), 130–135.
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (2019). *Self-esteem* siswa sekolah menengah kejuruan (smk) negeri se-kota yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20–29.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). *Self-esteem* remaja awal: temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 43–56.
- Humeirah, M. S., Meirawan, D., & Purwanto, D. (2023). Pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(2), 89-100.
- Ikbal, M., & Nurjannah, N. (2017). Meningkatkan self esteem dengan menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy pada peserta didik kelas viii di smp muhammadiyah jati agung lampung selatan tahun pelajaran 2015/2016. *KONSELI: jurnal bimbingan dan konseling (E-Journal)*, 3(1), 73-86.
- Indriyani, J., Kusniawati, A., & Kader, M. A. (2020). Pengaruh self esteem dan self efficacy terhadap kepuasan kerja karyawan (studi kasus pada pegawai rsud ciamis). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 53–62.
- Laksmi, P. P. D., Suniasih, N. W., & Wiyasa, K. N. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas v sd. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 83-94.
- Machin, J. E., Adkins, N. R., Crosby, E., Farrell, J. R., & Mirabito, A. M. (2019). The marketplace, mental well-being, and me: exploring self-efficacy, self-esteem, and self-compassion in consumer coping. *Journal of Business Research*, 100(2019), 410-420.
- Mahsunah, A., Musbikhin, & Hasanah, M. (2023). Pengaruh self efficacy terhadap kepercayaan diri pada siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48.
- Nugraheni, I. L. (2018). Hubungan self efficacy terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 52–64.
- Pratiwi, W., Supratman, O., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 75-88.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. an najah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(5), 377-386.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Alfabeta.

- Suprpto, N., Chang, T. S., & Ku, C. H. (2017). Conception of learning physics and self-efficacy among Indonesian university students. *Journal of Baltic Science Education*, 16(1), 7–19.
- Tang, Y., & He, W. (2023). Relationship between emotional intelligence and learning motivation among college students during the covid-19 pandemic: a serial mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14(3), 1–15.
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah *self-esteem*, mempengaruhi prestasi akademik? *Humanitas*, 13(1), 72–83.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan. (2021). Analisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas v masa covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(6), 1–9.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman. (2021). Upaya meningkatkan sikap tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok pada siswa sekolah menengah pertama negeri 1 subah. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–12.
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). *Self-esteem* and academic engagement among adolescents: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 12(6), 1-9.